

Persepsi Penjual Sayur Terhadap Kondisi Lapak di Pasar Karang Tumaritis Nabire Propinsi Papua Tengah

Aris Widodo¹, Lamba Toding Palimbu²

Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: aris.chips@gmail.com, todingpalimbulamba@gmail.com

Article History:

Received: 25 Juni 2024

Revised: 15 Juli 2024

Accepted: 17 Juli 2024

Keywords: Penjual Sayur dan Lapak

Abstract: Pasar Karang Tumaritis adalah pasar yang memiliki wilayah yang sangat strategis yang dengan mudah dapat dijangkau dikarenakan berada di dalam Kota Nabire, ketersediaan lapak sebagai tempat berjualan yang dibutuhkan penjual menjadi prioritas namun kondisi penjual ada yang berjualan di lapak yang kurang layak karena berjualan beralaskan tanah. Yang mana ketika disiang hari, maka panas sinar matahari mempengaruhi sayur yang dijual sehingga harus disiram agar segar, selain itu ketika hujan maka lapak jualannya becek. Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah kualitatif dan sebagai informan adalah penjual sayur yang berada di Pasar Karang Tumaritis. Dimana hasil penelitian yaitu 1). Pasar Karang Tumaritis memiliki lapak untuk digunakan untuk berjualan namun terdapat juga lapak yang digunakan oleh penjual diluar lapak yang disediakan dan penjual harus berjualan dengan dasar langsung bersentuhan dengan tanah. 2). Pembeli puas dengan sayur yang dijual oleh penjual meskipun harus berbelanja di lapak penjual yang beralaskan tanah. 3. Penjual memberikan pelayanan yang ramah sehingga pembeli merasa dilayani dengan baik ketika hendak atau berbelanja dilapak mereka. 4). Pendapatan yang diperoleh penjual dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga baik untuk belanja beras, biaya sekolah anak dan sisanya ditabung.

PENDAHULUAN

Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sesuai keperluan dan kehidupan pokok sehari – hari, dimana setiap orang akan ke pasar baik sebagai penjual ataupun pembeli yang bertemu untuk melakukan transaksi jual beli sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Meskipun dengan kondisi perkembangan daerah dan juga kemajuan pola konsumsi namun masyarakat masih banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar tradisional dikarenakan di pasar tradisional banyak pilihan yang dapat dibeli dan juga bagi penjual dapat menjual hasil kebun yang dipanen ataupun kebutuhan sehari – hari yang menjadi keperluan seseorang dalam

kebutuhan pokoknya.

Sebagai penjual tentunya harus dapat memberikan yang terbaik buat pembeli yang hendak berbelanja di pasar, dikarenakan untuk mencari kebutuhan yang dicari sesuai dengan yang diinginkan, oleh karena itu sudah tentu penjual menyediakan barang yang dijual dengan kualitas yang baik.

Rasa nyaman ketika berjualan juga mempengaruhi penjual untuk meletakkan jualannya untuk ditata, sehingga ketika pembeli dapat dengan mudah melihat jualan yang diletakkan penjual, karena itu tempat jualan atau lapak jualan sangat dibutuhkan oleh penjual untuk berjualan terutama kelayakan dari lapak yang digunakan.

Transaksi antara penjual dan pembeli pastinya terjadi dilapak tempat dimana pembeli datang berkunjung untuk membeli barang yang dijual karena antara penjual dan pembeli selain terjadi tawar menawar namun juga pembeli pastinya memilih dan mempertimbangkan barang yang dicarinya.

Kondisi lapak tempat penjual meletakkan barang yang dijualnya menjadi hal utama yang nyata untuk dipilih oleh penjual, namun dalam pasar tradisional ketersediaan lapak jualan yang layak digunakan belum mampu menampung jumlah penjual yang berjualan, sehingga penjual melakukan upaya secara pribadi mencari lokasi diluar lapak yang tersedia dengan meletakkan jualan dari hasil kebunnya untuk dijual demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Pasar Karang Tumaritis adalah salah satu pasar yang berada dalam kota Nabire yang memiliki lokasi mudah dijangkau oleh masyarakat untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari. Sebagai pasar yang memiliki wilayah strategis tentunya aktivitas pasar buka setiap hari dari pagi jam 06.00 WIT hingga sore pukul 18.00 WIT kecuali di hari minggu yang hanya buka siang jam 13.00 WIT hingga jam 18.00 WIT.

Keberadaan Pasar Karang Tumaritis merupakan pasar yang sangat membantu masyarakat untuk dapat berbelanja kebutuhan sehari – hari dalam pemenuhan keperluan kebutuhan keluarga dan juga dengan kondisi pasar yang strategis dapat dimanfaatkan oleh penjual untuk berjualan hasil kebun, baik berupa sayur mayur dan juga ternak maupun jualan lainnya yang memiliki nilai jual dan dibutuhkan oleh pembeli untuk keperluan sehari – hari.

Tempat berjualan atau lapak tempat berjualan tentunya sangat dibutuhkan oleh penjual untuk meletakkan dagangannya, namun tidak semua penjual di Pasar Karang Tumaritis mendapatkan lapak jualan yang layak, sehingga penjual harus rela berjualan di tempat yang kurang layak, karena tempat jualannya secara langsung bersentuhan dengan tanah, sehingga ketika musim hujan, dimana lapaknya becek dan disiang hari harus bertahan diteriknya sinar matahari, namun penjual tetap bertahan dilapaknya untuk menjual barang dagangannya.

Kendala yang dialami penjual terhadap lapak tempatnya berjualan tentunya kurang layak, sehingga resiko yang dialami penjual yaitu mengalami panas terik ketika siang dan ketika hujan mengalami tanah yang becek. Meskipun dengan tempat jualan yang digunakan oleh penjual kurang layak namun penjual tetap bertahan dengan jualannya hingga laku terjual.

LANDASAN TEORI

Adapun teori yang mendukung untuk kajian ini yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini adalah :

A. Pasar

Pasar menurut Poerwadarminta (2016 : 113) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu

B. Penjual

Penjual adalah orang yang melakukan kegiatan menjual dalam hal ini sebagai pedagang sayur, dimana pedagang sayur menurut Kristina Benolon (2002) adalah seseorang yang melakukan aktivitas untuk mencari nafkah dengan cara menjual belikan berbagai jenis sayuran guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen

C. Lapak

Menurut Robiatu Rukhiyati (2019 : 49) Lapak bagi para pedagang adalah unsur yang paling penting didalam sebuah pasar, karena lapak merupakan tempat bagi pedagang untuk menjajakan barang dagangannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif yaitu menurut Moleong (2017 : 6) adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dimiliki subjek penelitian dengan kondisi alamiah. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer, dimana peneliti secara langsung atau observasi dengan bertemu penjual yang berada di Pasar Karang Tumaritis sekaligus sebagai informan untuk memberikan informasi terkait penelitian dengan melakukan wawancara. Lokasi penelitian berada di Pasar Karang Tumaritis Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah. Dan teknik analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (2009 : 592) yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Kondisi Pasar**

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang pedoman pengembangan, penataan dan pembinaan pusat perbelanjaan dan toko swalayan mengatakan bahwa pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan / atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa Toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli Barang melalui tawar-menawar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjual memberikan respon terhadap kondisi pasar, dimana menurut AK mengatakan kondisi pasar Karang Tumaritis sudah bagus karena ada tempat untuk jualan, namun banyak juga mama – mama penjual yang duduk diatas tanah untuk menjual, karena tempat jualan tidak ada lagi.

Selain itu menurut BD mengatakan selama menjual selalu berjualan ditempat yang beralaskan tanah, sehingga ketika siang penjual merasa panas dan sayur yang dijual harus selalu disiram agar sayuran yang dijual tetap segar, selain itu juga kendala ketika hujan, maka tanah becek namun demi memenuhi kebutuhan hidup maka harus berjualan.

Kondisi pasar ketika berjualan menurut EM mengatakan bahwa harus cepat untuk datang agar mendapatkan tempat jualan, namun untuk penjual yang sudah menetap dilokasi jualan tidak dapat diganggu sehingga yang tidak dapat harus menjual dilapak yang beralaskan tanah.

Hal ini menunjukkan bahwa penjual tentunya berharap mendapatkan lapak atau tempat jualan yang layak digunakan untuk menaruh sayurannya namun dikarenakan lapak – lapak yang layak sudah dihuni oleh pemilik tetapnya, maka penjual sayur harus dengan

lapang dada berjualan dilapak yang beralaskan tanah.

B. Kepuasan Pembeli

Kepuasan pembeli adalah rasa puas yang dirasakan oleh pembeli ketika mendapatkan barang yang dibelinya, dalam hal ini adalah pembeli merasa puas dengan sayur yang dibelinya.

Terkait dengan kondisi lapak dimana kepuasan pembeli ketika berbelanja di pasar menurut penjual YG mengatakan bahwa pembeli ada yang tidak mempersoalkan keadaan tempatnya membeli, dikarenakan pembeli membutuhkan barang sesuai dengan pilihannya

Sedangkan menurut ST tentang kepuasan pembeli disaat berbelanja yaitu merasa kurang nyaman terutama ketika hujan, dikarenakan kondisi lapak tempat menaruh sayuran tanahnya becek, sehingga pembeli harus berjalan hati – hati untuk menghindari becek ketika berbelanja.

Disaat bersamaan terdapat MG yang berbelanja di ST mengatakan puas dan senang ketika berbelanja sayur di ST, dikarenakan sayurnya segar dan ST ramah dalam melayaninya meskipun tempat jualannya kurang layak, karena ketika semalam hujan maka tanah tempat jualannya basah atau becek.

Hal ini menunjukkan bahwa penjual harus mampu memberikan yang terbaik buat pembelinya terutama kualitas sayur yang dijualnya harus segar, sehingga dapat menarik pembeli untuk datang membeli sesuai dengan yang dibutuhkan pembeli.

C. Pelayanan

Pelayanan menurut Rangkuti (2008 : 202) adalah suatu upaya yang diberikan perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai kepuasan, dimana dalam penelitian ini yang dimaksud pelayanan adalah penjual memberikan layanan kepada pembeli ketika berbelanja ditempatnya agar pembeli merasa nyaman dan puas terhadap produk yang dibelinya.

Pelayanan yang diberikan penjual yang berada di pasar menurut KK yaitu dimana dirinya ketika melayani pembeli selalu ramah, agar pembeli puas dengan pelayanan yang diberikan.

Ini juga yang dikemukakan oleh EM dimana mengatakan bahwa sudah pasti ketika melayani pembeli harus penuh dengan kesabaran, dalam hal ini melayani dengan baik meskipun berjualan di lokasi yang kurang baik, namun harus mampu berusaha memberikan yang terbaik buat pembeli.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dengan kondisi lapak yang beralaskan tanah namun penjual selalu berusaha yang terbaik dalam melayani pembeli terutama untuk sayur yang dijual harus dalam kondisi baik dan segar.

D. Pendapatan

Menurut Poerwadarminta (2016 : 122) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) atau perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.

Dengan sayur yang dijual tentunya berpengaruh dengan pendapatan yang diperoleh penjual dimana menurut SY, sayur yang dijual harus laku meskipun dia harus menunggu hingga sore, karena uang yang diperoleh dari hasil menjual digunakan untuk keperluan keluarga seperti membeli beras, gula, kopi atau lainnya sesuai dengan pendapatan yang

diperolehnya, selain itu juga uang yang diperoleh disimpan untuk membiayai anaknya sekolah.

Senada dengan ST bahwa sayur yang dijual dan uang yang diperoleh untuk digunakan sebagai keperluan keluarga dengan membeli kebutuhan makan dan keperluan lainnya seperti untuk membiayai anak sekolah dan jika masih ada lebih di tabung untuk menjaga-jaga untuk keperluan mendesak.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil menjual sayur dipergunakan untuk keperluan pemenuhan kebutuhan sehari – hari dan juga untuk keperluan sekolah anak – anak, jika terdapat sisa maka ditabung untuk keperluan mendadak sewaktu – waktu diperlukan.

KESIMPULAN

1. Pasar Karang Tumaritis memiliki lapak yang digunakan untuk berjualan dan terdapat penjual berjualan diluar lapak yang disediakan sehingga penjual harus berjualan pada lapak yang bersentuhan dengan tanah.
2. Pembeli puas dengan sayur yang dijual oleh penjual meskipun harus berbelanja di lapak penjual yang beralaskan tanah.
3. Penjual memberikan pelayanan yang ramah sehingga pembeli merasa dilayani dengan baik ketika hendak atau berbelanja dilapak mereka.
4. Pendapatan yang diperoleh penjual dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga baik untuk belanja beras, biaya sekolah anak dan sisanya ditabung.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa (Edisi Empat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kristina Benolon. 2023. Skripsi. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur diPasar BoluKecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara, Fakultas Pertanian Universitas Bosowa. Makasar
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2016. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Rangkuti. 2018. Kualitas Pelayanan Jasa. Jakarta : Gramedia.
- Robiatu Rukhiyati, 2019, Skripsi, Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)” Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.